

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI MADRASAH ALIYAH AL-AMIN BANDAR MASILAM

Nadia Dwi Utami

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
nadiadwiutamii@gmail.com

Nazwa Nabila Ningsih

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
nazwanabilaningsih@gmail.com

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id

Abstract

Creativity is the main factor that makes the learning process in the classroom effective and to achieve optimal educational learning goals. The purpose of this research is that teaching materials are conceptually a means of support in an effort to optimize the process of education and learning to achieve the goals expected by educational institutions. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation/observations, interviews and documentation. Data analysis procedures are data reduction, data presentation, and verification. While the research subjects were the head of the madrasa, deputy head of the madrasa, and teachers of Islamic religious education. The results obtained describe that, (1) teachers in developing teaching materials in the PAI learning process at Madrasah Aliyah Al-Amin tend to have creativity, this form of creativity can be seen from the variety of teaching materials developed, either as a result of their own creations, provided by the library schools, purchased by stores selling them, or downloaded from various available websites such as available videos. Among the teaching materials used with various intensity of use and the quality of the teaching materials themselves, including: books, pictures, Al-Quran, Videos, Al-Quran and (2) constraints of Islamic religious education teachers in increasing the creativity of teaching materials, among others lack of understanding of elderly teachers.

Keywords: Teacher creativity, Teacher Performance, Teacher Learning.

Abstrak

Kreativitas merupakan faktor utama yang membuat proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mendidik secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah bahan ajar secara konseptual merupakan sarana pendukung dalam upaya mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi/observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah

kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru pendidikan agama Islam. Hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa, (1) guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Amin cenderung memiliki kreativitas, bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari ragam bahan ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli oleh toko yang menjualnya, atau diunduh dari berbagai situs web yang tersedia seperti video yang tersedia. Antara lain bahan ajar yang digunakan dengan berbagai intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itu sendiri, antara lain: buku, gambar, Al-Quran, Video, Al-Quran dan (2) kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas bahan ajar, antara lain kurangnya pemahaman guru lanjut usia.

Kata Kunci: Kreativitas guru, Kinerja Guru, Pembelajaran Guru

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut. Terutama unsur pendidik sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran. Seorang pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memerankan perannya bukan hanya sekadar melakukan proses transformasi ilmu, melainkan juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya pendidik juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab akan tugas kependidikannya. Seluruh aktivitas yang dijalankan pendidik harus diperuntukkan bagi kepentingan peserta didiknya. Pada dasarnya pendidik bukan lagi difungsikan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* (pendorong). Peranan guru adalah mendorong peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan proses nilai.¹

Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja pendidik. Kinerja pendidik yang dimaksudkan disini yaitu hasil kerja pendidik yang terefleksi dalam cara merencanakan melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan Nasional, 1999), hal. 11

yang dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran.²

Tugas seorang pendidik di dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia karena Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak beriman dan berilmu pengetahuan.

Madrasah Aliyah Al-Amin Bandar Masilam yang melaksanakan fungsi dan tugas pendidikan mempunyai peran penting untuk mengantarkan peserta didiknya mencapai prestasi yang baik dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Untuk itu pendidik harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan indikator keberhasilan peserta didik. Karena pendidik merupakan salah satu komponen yang mempunyai dominasi untuk menciptakan, mengembangkan serta mengatur situasi yang kondusif. Sehubungan dengan hal itu dalam mengembangkan pembelajaran maka pendidik harus bersikap kreatif.³

Namun, kenyataannya di lapangan, proses pembelajaran masih cenderung membosankan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini diakibatkan sebagian guru Pendidikan Agama Islam masih belum bisa memaksimalkan sumber dan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran Pendidikan agama islam tidak aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Padahal pemilihan media yang baik dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pesertadidik.

Muhammad Maftuh Basyuni, dalam Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).⁴Pernyataan Menteri Agama RI tersebut sejalan dengan hasil penelitian Furchan dalamMuhaimin dinyatakan di dalamnya bahwa penggunaan Pendidikan

² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, (Cet. II; Jakarta Bumi aksara, 2007), hal. 86.

³ Tilaar, *Memahami Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 87.

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2003), hal. 54

Agama Islam di sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisonal, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual, cenderung monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja pendidik, Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang menggembirakan, karena belum mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal pendidik dituntut memiliki kemampuan mengolah pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik atau baik di antaranya adalah pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengembangkan dirinya bukan hanya mengembangkan afektif (rasa) dan konatif (pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari).

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan tantangan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya. Maka salah satu alternatif untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bagi para calon pendidik dan para guru profesional kepada peserta didik adalah mengadakan penyediaan bahan ajar yang selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga pendidikan serta bagi calon pendidikan dan para guru profesional hendaknya membuat keputusan untuk menyesuaikan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Al-Amin Bandar Masilam”

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya”.⁵

Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru,

⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa Ada delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁶

Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.⁷

2. Materi Pembelajaran PAI

Menurut Ali Mudlofir, (2011:46) PAI pada tingkat sekolah menengah terdiri dari 4 bidang studi, yaitu: (1) Al-Quran Hadits, (2) Akhidah Akhlak, (3) Fikih dan (4) Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut KMA No. 183 (2008) Tentang Kurikulum PAI Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut :

a. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih

1. Menghayati kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fikih yang komprehensif.
2. Mengamalkan sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya.
4. Mengomunikasikan hasil analisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya
5. Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
6. Mengamalkan sikap taat dan Bertanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundangundangan
7. Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat

b. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam

⁶ *Ibid*,

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, hal. 51

2. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain
 3. Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
 4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah
- c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak
1. Mengamalkan keluhuran budi saling memaafkan dan peduli sebagai cermin yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna; al-Afuww, alRozaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Nadi, al-Khalik dan alHakim
 2. Mengamalkan sikap jujur dan tenggang rasa sebagai cermin pemahaman dari perilaku sikap bekerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif
 3. Menganalisis sejarah, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran ilmu Kalam: Khawanj, Syiah,, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy-ariyah dan Maturidiyah)
- d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
1. Menganalisis Q.S. an-Nahl (16): 125 tentang kewajiban berdawah, Q.S. asy-Syu'ara` (26): 214-216, tentang fase dakwah secara sembunyisembunyi, Q.S. al-Hijr (15): 94-96 tentang dakwah secara terangterangan, Muslim dari Abu Hurairah tentang balasan bagi motivator kebaikan.
 2. Menganalisis Q.S. alFurgan (25): 67 tentang kesederhanaan, Q.S. alIsra' (17): 26-27, 29-30 tentang kesederhanaan dalam hidup, Q.S. alQashash (28): 79-82, Q.S. al-Bagarah (2): 177 tentang beberapa macam kebajikan, Q.S. al-Ma'un (107): 1-7 tentang bermegah-megahan di dunia dan hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari Abdullah bin Amru tentang larangan berlebihlembihan⁸

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Ketepatan interpretasi bergantung pada ketajaman

⁸ KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, Hal. 267

analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁹ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari nara sumber serta berupa perilaku yang diamati. Selain itu, pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih banyak menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Ini berdasarkan pada tujuan utama daripada penelitian kualitatif, yaitu memperoleh makna atas realita yang terjadi. Pembahasan hasil penelitian akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar Di Madrasah Aliyah Al-Amin

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan beberapa guru mata pelajaran yang lain kreativitas guru PAI dirasa sudah cukup baik dengan bahan ajar yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran guru PAI sudah bisa menggunakan bahan ajar selain bahan ajar yang ada saja. Seperti Al-Qur'an untuk materi tajwid juga ada video pembelajaran tentang tajwid, begitupun dalam materi yang sifatnya praktik seperti haji guru PAI menggunakan infokus untuk menampilkan video pembelajaran tentang haji. Mengembangkan media-media pembelajaran tersebut itu dengan cara sharing dengan beberapa rekan guru terutama guru yang sudah berpengalaman, ikut pelatihan, mengambil referensi dari grup yang beranggotakan guru PAI/MGMP. Sehingga dari cara-cara tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru PAI.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012). hal. 60

2. Kendala dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar

Dari hasil wawancara guru PAI dan beberapa guru mata pelajaran yang lain. Dalam mengembangkan bahan ajar PAI dirasa masih terdapat kendala yang menghambat. Di antaranya masih kurang lengkapnya bahan ajar PAI yang tersedia karena guru PAI belum pernah mengajukan ke pihak sekolah, infokus yang terbatas, kurangnya wawasan guru PAI terutama tentang menggunakan teknologi, kurang dukungan dari sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu. Berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar di Madrasah Aliyah Al-Amin maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Al-Amin masih kurang lengkap untuk mencapai proses belajar mengajar yang maksimal dikarenakan kurangnya bahan ajar buku untuk masing-masing siswa. Disamping kurangnya bahan ajar yang maksimal dikarenakan juga karena Madrasah tersebut lembaga pendidikan yang baru berdiri sehingga belum ada belum ada pengajuan dari guru PAI untuk pengadaan bahan ajar. Serta kurangnya pengetahuan dari guru-guru yang telah lanjut usia sehingga mempersulit Pengembangan bahan ajar oleh masing-masing guru. Maka wajar saja bila Bahan Ajar guru PAI disana kurang maksimal.
2. Kreativitas guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Amin suda dirasa cukup baik karena ketika pembelajaran agama berlangsung guru memanfaatkan bahan ajar Al-Quran untuk materi tajwid, video dari internet ketika materi praktek sholat jenazah atau bahan ajar kain kafan ketika praktek mengkafani jenazah ikut pelatihan, mengambil referensi dari grup yang beranggotakan guru PAI/MGMP. Sehingga dari cara-cara tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar.

Daftar Pustaka

Ali. M, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

KMA No. 183, *Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab*, 2019.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* Cet. I, Bandung: Nuansa, 2003.

Munandar. U, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan Nasional, 1999.

Sukmadinata. N, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012

Tilaar. *Memahami Pendidikan Nasional* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Uno. H, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, Cet. II, Jakarta: Bumi aksara, 2007.